

PERAN BANGUNAN SEBAGAI KERANGKA FUNGSIONAL PADA PONDOK PESANTREN  
TIPE A DI MLANGI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN PADA OPTIMASI RUANG  
DALAM MEWADAH AKTIFITAS BELAJAR DAN BERHUNI  
SEBAGAI PANDUAN PRA RANCANGAN PONDOK PESANTREN TRADISIONAL TIPE A DI  
MLANGI YOGYAKARTA

“THE ROLE OF THE BUILDING TASK AS FUNCTIONAL FRAME AT TYPE A TRADITIONAL  
PESANTREN IN MLANGI YOGYAKARTA, BY APPROACHING IT’S SPATIAL OPTIMATION  
IN ACCOMMODATING THE LEARNING AND LIVING ACTIVITIES  
AS RECOMMENDATION TO PRE DESIGN TYPE A TRADITIONAL PESANTREN IN  
MLANGI YOGYAKARTA “

Disusun oleh

ISTIADI NUGROHO  
98512196

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Titien Saraswati, M. Arch

## ABSTRAKSI

Pondok pesantren sampai sekarang masih tetap diakui eksistensinya, termasuk didalamnya pondok pesantren tradisional. Perbedaan yang signifikan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern adalah adanya sistem pembelajaran dan fasilitas yang mewadahi aktifitas para pengguna bangunan, pada pondok pesantren tradisional sistem pembelajaran masih menggunakan metode sorogan dan bandongan serta pola interaksi yang relatif masih kuat. Wilayah Mlangi (dusun Mlangi dan dusun Sawahan) yang dicanangkan sebagai kawasan wisata religius memiliki banyak pondok pesantren tradisional, baik yang memisahkan santri putra dengan santri putri secara jelas ataupun mengaburkannya dalam satu kompleks bangunan. Keberadaan para pengguna bangunan di pondok pesantren terkait dengan aktifitas yang di lakukan pada ruang yang tidak begitu tegas peruntukannya, berbagai aktifitas dilakukan dalam satu ruangan sebagai sebuah konsekwensi terhadap terbatasnya ruang yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah pengguna dan ragam aktifitasnya. Fenomena perlakuan terhadap ruang yang dilakukan oleh para pengguna bangunan diamati untuk kemudian dibahas dalam kajian penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti:

- Bagaimana perubahan fungsi terjadi pada pondok pesantren itu
- Bagaimana hubungan relatif antara ruang-ruang pada asrama santri dan ndalem
- Bagaimana pondok pesantren memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan untuk diwadahi dalam ruang

Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Melihat kerangka fungsional pada pondok pesantren tradisional di Mlangi terkait dengan optimasi ruang dalam mewadahi aktifitas belajar dan berhuni sebagai rekomendasi pra rancangan pondok pesantren tipe-A di Mlangi Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan sifatnya kualitatif dengan mengkaji ruang-ruang yang digunakan dalam beraktifitas belajar dan berhuni terkait dengan optimasi ruang. Kajian penelitian dilakukan hanya pada dua obyek amatan yaitu pondok pesantren As Salafiyah dan pondok pesantren Al Falahiyah yang mewakili pondok pesantren terbesar di dusunnya (Mlangi dan Sawahan) serta pola pemisahan asrama putra dan asrama putri santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengkoleksian data dengan: kuesioner, wawancara, observasi, dan analisis dengan behavioral mapping melalui superimposed. Behavioral mapping (pemetaan perilaku) yang berisikan mengenai pelaku (*actor*), tempat (*place*) dan aktifitas (*activities*) selanjutnya disuperimposed untuk mendapatkan interpretasi sementara yang selanjutnya dibahas berdasarkan kajian optimasi ruang yang berkaitan dengan penggandaan

fungsi, relasi antara asrama dan ndalem serta relasi antara santri putra dan santri putri. Dari hasil pembahasan didapatkan kesimpulan mengenai optimasi ruang pada penggandaan fungsi ruang berupa : aktifitas dan tempat dominan, perlakuan terhadap penggandaan fungsi ruang dengan pengaturan aktifitas, prioritas penggunaan ruang, kesederhanaan sarana beraktifitas dan layout ruang. Selanjutnya pada optimasi ruang pada relasi antara asrama dan ndalem didapatkan kesimpulan mengenai sakralitas ndalem, tingkat kedudukan, wilayah peruntukan dan upaya kontrol. Dari kajian optimasi ruang pada relasi antara santri putra dan santri putri didapatkan kesimpulan mengenai faktor pemahaman agama, wilayah peruntukan aktifitas dan keterbatasan ruang.

Hasil dari analisis yang telah direduksi menjadi satu kesimpulan dari paparan dua pondok pesantren, selanjutnya dijadikan rekomendasi untuk pra rancangan pondok pesantren tradisional tipe A di Mlangi Yogyakarta, dengan memasukkan aspek-aspek arsitektural.

